

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA KOPERASI UNIT
DESA SIBUAK JAYA KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan sebagai syarat untuk mengikuti
Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Suska Riau**



Disusun Oleh

NORA FEBRIMAWATI

NIM: 10773000393

**JURUSAN AKUNTANSI S-1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NORA FEBRIMAWATI
NIM : 10773000393
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA
KOPERASI UNIT DESA SIBUAK JAYA
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR.**

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

NASRULLAH DJAMIL, SE, Ak, MSi
NIP. 19780808 2007 101003

DONY MARTIAS, SE, MM
NIP. 197603062007101004

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. MAHENDRA ROMUS, SP, M.Ec
NIP. 19711119 2005011004

NASRULLAH DJAMIL, SE, Ak, MSi
NIP. 19780808 2007 101003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NORA FEBRIMAWATI
NIM : 10773000393
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA
KOPERASI UNIT DESA SIBUAK JAYA
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR.**

DISETUJUI OLEH

KETUA

SEKRETARIS

Drs. ALMASRI, M.Si
NIP. 196708012005011007

MERI SANDORA, SE, MM
NIP. 197905052007102001

MENGETAHUI

PENGUJI 1

PENGUJI 2

MULYA SOSIADY, SE, MM, Ak
NIP. 197612172009011014

DONY MARTIAS, SE, MM
NIP. 197603062007101004

ABSTRAK

Analisis Penerapan PSAK No. 27 Pada Koperasi Unit Desa Sibuk Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Oleh : Nora Febrimawati
10773000393

Koperasi adalah pengembangan ekonomi kerakyatan yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang keanggotaannya bersifat sukarela serta berazas kekeluargaan.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa Sibuk Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan KUD Sibuk Jaya, apakah telah sesuai dengan PSAK No. 27 tahun 2009.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi yaitu koperasi tidak memisahkan antara piutang anggota dengan non anggota, koperasi tidak mencantumkan penyisihan piutang tak tertagih, koperasi juga tidak memisahkan antara pendapatan yang diperoleh anggota dan pendapatan yang diperoleh dari non anggota, dan koperasi tidak menyajikan laporan promosi ekonomi anggota.

Dari kesimpulan dan saran yang disampaikan hendaknya koperasi memisahkan antara piutang anggota dan non anggota, koperasi harus membuat penyisihan piutang tak tertagih, koperasi juga harus memisahkan antara pendapatan yang berasal dari anggota dan pendapatan yang berasal dari non anggota, dan koperasi harus menyajikan laporan promosi ekonomi anggota.

Kata kunci: PSAK No. 27 Tahun 2009, Laporan Keuangan Koperasi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah dan akan senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 27 Pada Koperasi Unit Desa Sibuk Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa penulis rindukan wajah dan syafaatnya dihari akhir kelak.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun bagi pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya.

Dengan segala kerendahan hati pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan, petunjuk, bimbingan dan dorongan selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Ayahanda Amiruddin S.sos dan Ibunda Jusmawati tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, semoga penulis mampu menjadi apa yang mereka harapkan.
2. Bapak Prof. Dr. Nazir Karim, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE. MSi. AK Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus Pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Desrir Miftah, SE. AK Selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis.
6. Ibu Hj. Oechie Nadhira, SE. AK Selaku Pembimbing Akademis yang telah member bimbingan selama kuliah.
7. Bapak Dony Martias, SE. MM Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terima kasih atas bantuannya.
9. Buat adik-adikku tersayang Dina, Rahmat, Ridho\dan Dana semoga menjadi orang yang berbakti kepada orang tua, saling menyayangi dan bermanfaat bagi orang lain.
10. Ketua Koperasi Sibuk Jaya dan seluruh Karyawan dan karyawan penulis ucapkan terima kasih telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data serta informasi yang penulis perlukan hingga selesainya skripsi ini.
11. My Special thanks to M. Syukro, Amd. Kep yang telah memberikan motivasi dan dukungan dikala susah dan senang. Memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga penulis tetap bertahan dan semangat dengan segala bentuk permasalahan, terima kasih atas semuanya.
12. My Best Friend Kampus Winda, Suni'ah, Supinah, Siti Dinar, Mulyana, SE, Rita Anggraini, SE semoga teman-teman yang belum cepat menyusul. Buat Yulianti, SE terima kasih telah membantu dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat sahabat- sahabat Kos Widya Mastuti, S.pd, intan kartika sari, Sri Wahyuni dll penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan nya.

14. Seluruh teman-teman kampusku, semoga perjuangan kita ini tidak sia-sia dan pasti akan kita rasakan manfaatnya dikemudian hari khususnya akuntansi C angkatan 2007.

15. Terima kasih buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, serta melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin Ya Robbal'alamin.

Pekanbaru, 27 Desember 2011

Penulis

NORA FEBRIMAWATI
NIM. 10773000393

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. TELAAH PUSTAKA	
A. Gambaran Umum Akuntansi.....	11
B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi.....	15
C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi.....	20
D. Penyajian Laporan Neraca.....	25
E. Penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha.....	36
F. Penyajian Laporan Arus Kas.....	39
G. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota.....	42

H. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.....	45
I. Koperasi Menurut Pandangan Islam.....	46

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Koperasi.....	48
B. Struktur Organisasi.....	48
C. Aktivitas Usaha Koperasi.....	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian dan Penyajian Neraca.....	54
B. Penilaian dan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha.....	63
C. Penilaian Laporan Arus Kas.....	68
D. Penilaian dan Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota.....	68
E. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.....	73

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1 Contoh Neraca yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009....	35
II.2 Contoh Perhitungan Sisa Hasil Usaha yang disusun berdasarkan PSAKNo. 27 Tahun 2009.....	38
II.3 Contoh Laporan Arus Kas yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009.....	41
II.4 Contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009.....	44
IV.1 Laporan Neraca yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009...	62
IV.2 Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009.....	67
IV.3 Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
III. 1 Struktur Organisasi KUD Sibuk Jaya.....	50

pendapatan dan beban, penyajian arus kas, penyajian laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan penulisan yang dari penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pengurus koperasi.

ditemui di lapangan, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berupa bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung penulisan kajian ini.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi dengan gambaran umum koperasi yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan koperasi pada KUD Sibuk Jaya yang mencakup: metode pencatatan, penyajian neraca, perhitungan hasil usaha,

1. Lokasi Penelitian

Melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sibuaik Jaya yang berkedudukan di desa Sibuaik Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai kegiatan usaha dan sejarah perkembangan koperasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang telah diolah koperasi berupa laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, sejarah perusahaan, struktur organisasi dan data lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam membuat skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu pengumpulan informasi dan data melalui dialog langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen koperasi seperti laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi serta dokumen-dokumen lainnya.

4. Analisis data

Dalam menganalisis data informasi yang telah dikumpulkan, digunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang

- a. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi koperasi tentang piutang anggota dan non anggota berdasarkan PSAK No.27 pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sibbuk Jaya.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan penyisihan piutang tak tertagih menurut PSAK No.27 pada KUD Sibbuk Jaya.
- c. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan pendapatan pada KUD Sibbuk Jaya.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh anggota koperasi Sibbuk Jaya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi, khususnya akuntansi terhadap perkoperasian.
- b. Bagi koperasi, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan PSAK No. 27 bagi KUD Sibbuk Jaya.
- c. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terhadap penelitian yang akan melakukan pembahasan yang sama masa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

manfaat ekonomi yang diperoleh anggota. Laporan promosi ekonomi anggota penting untuk disajikan pada laporan keuangan koperasi agar anggota dapat mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebagai taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota. Sedangkan menurut PSAK No. 27 ayat 56 “Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sibuaik Jaya dengan judul:

“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SIBUAK JAYA KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat ditarik perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sibuaik Jaya telah sesuai dengan PSAK No. 27 tahun 2009”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Permasalahan kedua, dalam penyajian piutang dalam neraca, koperasi hanya mencantumkan nilai piutang brutonya sebesar Rp.1.632.465.349.20 tanpa menentukan taksiran jumlah yang tak tertagih atas piutang tersebut pada akhir periode, sehingga mempengaruhi kewajaran nilai piutang dineraca. Piutang tak tertagih harus disajikan dalam neraca koperasi agar terlihat bahwa piutang disajikan pada neraca terealisasi untuk ditagih, bukan nilai brutonya saja. Karena dari beberapa pengalaman tidak semua piutang dapat ditagih.

Permasalahan ketiga yang dapat ditemui pada KUD Sibuk Jaya adalah bahwa KUD Sibuk Jaya dalam penyajian laporan perhitungan hasil usaha tidak menyajikan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 27. Adapun yang tidak sesuai dalam penyajian pendapatan, KUD Sibuk Jaya hanya menyajikan pendapatan jasa tanpa membedakan pendapatan / partisipasi anggota dan non anggota. Menurut PSAK No.27 pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto, sedangkan pendapatan yang berasal dari non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota. Dengan tidak dipisahkannya pendapatan dari anggota dan non anggota, maka laporan keuangan koperasi tidak dapat mencerminkan tujuan koperasi yang lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota dari pada non anggota. Akibatnya laporan keuangan disajikan tidak efektif dalam pengambilan keputusan dan tidak mencerminkan tujuan koperasi yang mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota dari pada non anggota.

Permasalahan keempat pada KUD Sibuk Jaya adalah tidak membuat laporan promosi ekonomi anggota, sehingga tidak dapat diketahui seberapa besar

koperasi, serta pengungkapan informasi lain yang berkaitan dengan pembagian sisa hasil usaha maupun pengelolaan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sibuk Jaya merupakan koperasi yang kegiatan usahanya terdiri dari unit usaha waserda yang bertujuan untuk mempermudah anggota dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari, unit usaha simpan pinjam bertujuan untuk mempermudah para anggota dan masyarakat dalam memperoleh pinjaman, unit usaha pupuk bertujuan untuk mempermudah anggota dalam memperoleh pupuk, unit usaha angkutan dan rawat jalan bertujuan untuk mempermudah anggota untuk melakukan pengangkutan tanaman buah segar, unit usaha produksi bertujuan untuk mempermudah anggota memproduksi hasil dari tanaman buah segar seperti sawit.

Adapun masalah yang dapat ditemui pada KUD Sibuk Jaya adalah bahwa KUD Sibuk Jaya dalam penyajian laporan neraca tidak menyajikan sesuai dengan ketentuan PSAK No.27. Adapun yang tidak sesuai dalam penyajian piutang usaha adalah sebesar Rp.1.321.037.617.20, Sibuk Jaya hanya menyajikan piutang usaha tanpa membedakan piutang usaha anggota dan non anggota. Piutang anggota diakui sebagai partisipasi bruto sedangkan non anggota diakui sebagai pendapatan atau penjualan. Berdasarkan PSAK No.27 Penyajian piutang dineraca harus dipisahkan antara piutang anggota dan piutang non anggota. Akibatnya laporan keuangan disajikan tidak efektif dalam pengambilan keputusan dan tidak mencerminkan tujuan koperasi yang mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota dari pada non anggota.

kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Jika ditinjau dari kekayaan koperasi, maka modal koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, donasi, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Untuk penyajian laporan perhitungan hasil usaha, maka menurut bentuk baku dari PSAK No.27 memuat hasil usaha dengan anggota dan non anggota, yang terdiri dari pendapatan dan beban-beban usaha serta beban perkoperasian selama periode tertentu. Pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima. Pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi bruto, sedangkan pendapatan yang timbul dari non anggota diakui sebagai penjualan dan dilaporkan terpisah dari partisipasi bruto.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Metode penyajian terdiri dari metode langsung dimana penerimaan kas dari penjualan harus benar-benar merupakan kas yang diterima dari pelanggan, metode tidak langsung dimana saldo arus kas sama dengan saldo kas yang terdapat di neraca.

Laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota selama satu tahun tertentu. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan perlakuan akuntansi mengenai harta, kewajiban

Mengingat koperasi mempunyai ciri yang berbeda dengan badan usaha lainnya, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar khusus bagi koperasi yang dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 yang mengatur tentang seluruh aturan badan usaha koperasi serta konsep dasar, bentuk penyajian laporan keuangan. Pengakuan meliputi pendapatan dan beban sehubungan transaksi koperasi dengan anggota, pengakuan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang non anggota koperasi. Pencatatan penilaian dan penyajian akuntansi pada koperasi harus memisahkan antara transaksi yang terjadi dengan anggota dan non anggota. Pemisahan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dapat diberikan koperasi kepada anggotanya.

Aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan aktiva tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Penyajian aktiva tetap dimulai dari kadar kekalnya suatu aktiva dimana diawali dengan aktiva yang tahan lama kegunaannya atau wujudnya seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan lain-lain. Suatu bentuk penyajian diluar akuntansi keuangan yang biasa adalah penyajian aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain.

Sedangkan pada bagian kredit, kewajiban yang timbul karena pembagian SHU diakui sebagai kewajiban lancar dan kewajiban sehubungan dengan dana titipan diperlakukan sebagai kewajiban titipan. Penyajian kewajiban diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai peran dalam perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang bersifat *sosial*, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yang berdasarkan azas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Koperasi berdiri atas kerjasama antara sesama anggota untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama atas dasar saling percaya. Dilihat dari tujuan koperasi maka pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional, pengembangannya diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi, pembinaan koperasi pada dasarnya dimaksudkan untuk mendorong agar koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat.

Koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya. (QS.Al-Maidah:2)

lain melakukan usaha atas dasar profit sharing (membagi keuntungan) menurut perjanjian, dan diantara syarat sah mudharabah itu ialah menetapkan keuntungan setiap tahun dengan persentase tetap.

Mahmud Syaltut tidak setuju dengan pendapat tersebut, sebab syirkah ta'awuniah tidak mengandung unsur mudharabah yang dirumuskan oleh fukaha. Sebab syirkah ta'awuniah, modal usahanya adalah dari sejumlah anggota pemegang saham, dan usaha koperasi dikelola oleh pengurus dan karyawan yang dibayar oleh koperasi menurut kedudukan dan fungsinya masing-masing. Kalau pemegang saham turut mengelola usaha koperasi itu, maka ia berhak mendapat gaji sesuai dengan system penggajian yang berlaku.

Dengan berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan koperasi tidak ada unsure kezaliman dan pemerasan, sebab pengelolaannya bersifat demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada anggota. Karenanya koperasi tidak bertentangan dengan hokum islam dan dapat dibenarkan bahkan sangat dianjurkan, sesuai dengan makna ayat yang tercantum dalam Al-Qur'an yaitu:

\$1\$y Uii%\$(qZ#ä W (q-È ÌE© k \$Wr t-Ö 9\$P#-to\$Wr y' 6id\$Wr %o(=H) \$Wr ÜüB#ä

Mở \$ P#to\$ bqađf Wôu `B nlf\$ \$Zgê ír 4 #Eír Lãm fr\$Uô \$

4 Wır N3ZB1pt 5\$W© B0% b1 N2 r%01 Çä Y0É p y0\$ D#1o\$ b1 (#BGe\$ Ç (qR\$e\$ r

'ñā īṣa3 mōG9s' (vīr for sēs' 'ñā ēōmSē' rōān 4(qa)?s' ©\$b) ©\$b' yōo' ē \$) ēēSCĒ

- a. Pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - b. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - c. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
2. Pengungkapan informasi antara lain :
- a. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) maupun dalam praktek atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - b. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru bagi anggota.
 - c. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi anggota dan non anggota.
 - d. Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi anggota dan non anggota.
 - e. Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 - f. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
 - g. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
 - h. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan penggunaan cadangan.
 - i. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
 - j. Penyelenggaraan rapat anggota, serta keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan juga mengenai kebijakan koperasi atas metode-metode yang digunakan, perolehan aktiva, pembagian sisa hasil usaha, dan lain sebagainya. Dengan adanya catatan atas laporan keuangan tersebut, maka akan mempermudah para pengguna laporan keuangan tersebut untuk memperoleh informasi-informasi mengenai laporan keuangan dari kebijakan yang dibuat oleh koperasi tersebut.

I. Koperasi Menurut Pandangan Islam

Sebagian ulama menganggap koperasi atau disebut juga dengan *syirkah ta'awuniyah* sebagai akad mudharabah, yakni suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, di satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak

Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang atas Dasar harga Pasar	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi	<u>(xxxxx)</u>	<u>(xxxxx)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang untuk Anggota	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI:		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	<u>(xxxxx)</u>	<u>(xxxxx)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penelitian Jasa Untuk Anggota	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
PROMOSI EKONOMI ANGGOTA AKHIR TAHUN		
Pembagian SHU Tahun Berjalan untuk Anggota	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>

Sumber: PSAK No. 27

H. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan koperasi merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan digunakan untuk memberi informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Menurut IAI (2009:27.10) catatan atas laporan keuangan pada koperasi menyajikan pengungkapan yang memuat:

1. Perlakuan akuntansi mengenai

Tabel II.4
KOPERASI XXX
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0

	20X1	20X0
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar		
Harga Koperasi	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar		
Harga Pasar	(xxxxx)	(xxxxx)

3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat koperasi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Karakteristik pelaporan laporan promosi ekonomi anggota adalah sebagai berikut:

- a. Dalam hal SHU tahun berjalan yang belum dibagi, manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebagai taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
- b. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dan transaksi pelayanan yang digunakan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.
- c. Pembagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku.
- d. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi usaha yang dijalankan.
- e. Dalam pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 yang dapat dilihat pada Tabel II.4

Penurunan Hutang Kendaraan	(xxxxx)	
Kenaikan Utang Titipkan	xxxxx	
Kenaikan Utang Lain-lain	xxxxx	
Kenaikan Biaya YMH Dibayar	xxxxx	
Kenaikan SHU Bagian Anggota	xxxxx	
Kenaikan Utang Dana-dana	xxxxx	
Kenaikan Piutang Usaha	(xxxxx)	
Penurunan Piutang Lain-lain	xxxxx	
Kenaikan Persediaan	(xxxxx)	
		xxxxx
Kas Bersih yang berasal dari Kegiatan Operasi		xxxxx
ARUS KAS BERASAL KEGIATAN INVESTASI		
Penambahan Tanah		
Penambahan Bangunan	(xxxxx)	
Penambahan kendaraan	(xxxxx)	
Penambahan peralatan kantor	(xxxxx)	
Kas bersih yang berasal dari kegiatan investasi		(xxxxx)
ARUS KAS BERASAL DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penurunan Utan JK Panjang	(xxxxx)	
Kenaikan Simpanan Pokok	xxxxx	
Kenaikan Simpanan Wajib.	xxxxx	
Cadangan	xxxxx	
Pencairan SHU Tahun lalu	(xxxxx)	(xxxxx)
Kas bersih yang berasal dari kegiatan pendanaan.		xxxxx
Kenaikan Kas		xxxxx
Kas 1 Januari 2008		
Kas 31 Desember 2008		Xxxxx

Sumber: PSAK No. 27

G. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

Laporan tersebut mencakup empat unsur (IAI, No. 27 Ayat 62 tahun 2007):

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang dan pengadaan barang bersama
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama

Tabel IL3
KOPERASI XXX
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 20XX

		Rp
ARUS KAS BERASAL DARI KEGIATAN OPERASI:		
SHU Bersih		xxxxx
Penyesuaian:		
Beban Penyusutan	xxxxx	
Beban Amortisasi	xxxxx	

informasi mengenai perubahan kas meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Menurut Rudianto (2006:191) ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas yaitu:

1. Metode langsung adalah suatu penyusunan laporan arus kas dimana dirincikan aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar dari aktivitas-aktivitas operasi.
2. Metode tidak langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas, dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas.

Jumlah arus kas yang berasal dari kas dari aktivitas operasi, aktivitas indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Sedangkan dalam pelaporan arus kas dan aktivitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama dan penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas operasi dan pendapatan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan arus kas yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 yang dilihat dari table II.3

Beban Pokok	(xxxxx)	(xxxxx)
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Penjualan	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Harga Pokok	<u>(xxxxx)</u>	<u>(xxxxx)</u>
Laba (Rugi) Kotor dengan Non-Anggota	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
Sisa Hasil Usaha Kotor	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha Koperasi	(xxxxx)	(xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Beban Perkoperasian	(xxxxx)	(xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pendapatan dan Beban Lain-lain	xxxxx	xxxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-pos Luar Biasa	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	xxxxx	xxxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pajak Penghasilan	xxxxx	xxxxx
Sisa Hasil Usaha setelah Pajak	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>

Sumber: PSAK No. 27

F. Penyajian Laporan arus kas

Arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas menyajikan

3. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha yang belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

Beban koperasi adalah beban sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha, antara lain adalah beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota, dan beban iuran untuk gerakan koperasi.

Beban operasional koperasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian seperti yang dikemukakan oleh Arifin Sitio dan Haloman Tamba (2001:34-35):

1. Beban pemasaran
Yang tercakup dalam beban pemasaran seperti: beban bahan pengemasan, beban angkut, dan lain sebagainya.
2. Beban administrasi dan Umum
Yang tercakup dalam beban administrasi dan umum seperti: beban gaji karyawan, beban sewa gedung dan bangunan, beban administrasi dan beban penyusutan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan perhitungan sisa hasil usaha yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 yang dilihat dari table II.2

Tabel II.2
KOPERASI XXX
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk Tahun Yang Berjalan pada Tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0

	20X1	20X0
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx

Sisa hasil usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi netto dan laba atau rugi dengan anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Perhitungan sisa hasil usaha bertujuan untuk menentukan sisa hasil usaha yang diperoleh selama satu tahun periode dengan membandingkan antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode. Menurut UU No.25 tahun 1992 sisa hasil usaha adalah:

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan. (Pemerintahan RI, UU No.25 tahun 1992).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, perhitungan hasil usaha memuat pos-pos pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. (IAI,No.27 Ayat 49,51 dan 54 tahun 2007)

1. Koperasi yang timbul dan transaksi dengan anggota diakui sebesar Pendapatan partisipasi bruto.
2. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dan partisipasi anggota dalam laporan perhitungan usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.
3. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha

Karakteristik mengenai penyajian laporan ini (IAI,No.27, Ayat 40 dan 58 tahun 2007 diatur sebagai berikut:

1. Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi.
2. Dalam jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban.

AKTIVA	20X1	20X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1	20X0
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA		
Kas dan Bank	Rp xxxxx	Rp xxxxx	PENDEK		
Investasi Jangka Pendek	xxxxx	xxxxx	Utang Usaha	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Piutang Usaha	xxxxx	xxxxx	Utang Bank	xxxxx	xxxxx
Piutang Pinjaman Anggota	xxxxx	xxxxx	Utang Pajak	xxxxx	xxxxx
Piutang Pinjaman Non-Anggota	xxxxx	xxxxx	Utang Simpanan Anggota	xxxxx	xxxxx
Piutang Lain-lain	xxxxx	xxxxx	Utang Dana Bagian SHU	xxxxx	xxxxx
Periy. Piutang Tidak Tertagih	(xxxxx)	(xxxxx)	Utang Jangka Panjang		
Persediaan	xxxxx	xxxxx	Akan Jatuh Tempo	xxxxx	xxxxx
Pendapatan akan Diterima	xxxxx	xxxxx	Biaya Hanus Dibayar	xxxxx	xxxxx
Jumlah Asset Lancar	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	Jumlah Kewajiban		
			Jangka Pendek	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Penyertaan pada Koperasi	Rp xxxxx	Rp xxxxx	Utang Bank		
Penyertaan pada Non-Kop	<u>xxxxx</u>	<u>xxxxx</u>	Utang Jangka Panjang Lainnya	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Jumlah Investasi Jangka Panjang	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	Jumlah Kewajiban	<u>xxxxx</u>	<u>xxxxx</u>
			Jangka Panjang		
ASSET TETAP			EKUITAS		
Tanah/ Hak atas tanah	Rp xxxxx	Rp xxxxx	Simpanan Wajib		
Bangunan	xxxxx	xxxxx	Simpanan Pokok	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Mesin	xxxxx	xxxxx	Modal Penyertaan	xxxxx	xxxxx
Inventaris	xxxxx	xxxxx	Partisipasi Anggota		
Akumulasi Penyusutan	(xxxxx)	(xxxxx)	Modal Penyertaan	xxxxx	xxxxx
Jumlah Asset Tetap	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	Modal Sumbangan	xxxxx	xxxxx
			Cadangan	xxxxx	xxxxx
ASSET LAIN-LAIN			SHU belum dibagi	xxxxx	xxxxx
Ak. Tetap dalam Konstruksi	Rp xxxxx	Rp xxxxx	Jumlah Ekuitas	xxxxx	xxxxx
Beban Ditangguhkan	<u>xxxxx</u>	<u>xxxxx</u>	JUMLAH KEWAJIBAN	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
Jumlah Asset Lain-lain	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	DAN EKUITAS		
JUMLAH ASSET	<u><u>Rp xxxxx</u></u>	<u><u>Rp xxxxx</u></u>		<u><u>Rp xxxxx</u></u>	<u><u>Rp xxxxx</u></u>

Sumber: PSAK No. 27

E. Penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha

g. Sisa hasil usaha yang belum dibagikan

Secara formal, anggota dapat diakui sebagai anggota koperasi jika ia telah menyetor uang sejumlah tertentu sebagai simpanan pokok saat pertama menjadi anggota. Disamping itu ia juga harus menyetor sejumlah uang tertentu secara berkala sebagai simpanan wajib. Simpanan pokok dan simpanan wajib ini berfungsi untuk menutupi resiko dan karena itu tidak dapat diambil selama bersangkutan menjadi anggota.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh neraca yang disusun berpedoman pada PSAK NO.27 yang dapat dilihat pada Tabel II.1.

Tabel II.1
KOPERASI XXX
NERACA
31 Desember 20X1 dan 20X0

6. Hutang jangka panjang akan jatuh tempo

7. Hutang yang harus dibayar

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang pelunasannya dalam waktu lebih dari satu tahun, dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo tahun yang akan datang dilaporkan sebagai kewajiban lancar. Kewajiban dapat timbul karena pembelian barang dan jasa kepada anggota dan bukan anggota pada koperasi lain. Pembagian Sisa Hasil Usaha dan kewajiban kepada koperasi lain untuk menanggung kerugian koperasi lain.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No. 27 tahun 2007)

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman yang diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Kadang kala sumbangan yang diterima oleh koperasi dengan persyaratan tertentu yang mengikat sehingga hakikat sumbangan tersebut adalah pinjaman. Sumbangan ini tidak dapat diakui sebagai ekuitas, tetapi harus diakui sebagai kewajiban lain-lain jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

11. Ekuitas

Modal merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau merupakan selisih antara harta dan kewajiban.

Ekuitas koperasi terdiri dari (IAI, No. 27 tahun 2007):

- a. Modal anggota berbentuk simpanan pokok
- b. Modal anggota berbentuk simpanan wajib
- c. Modal anggota berbentuk simpanan-simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib
- d. Modal penyertaan
- e. Modal sumbangan
- f. Cadangan

mengusahakan sejumlah aktiva tertentu, yang pada umumnya adalah aktiva tetap produksi seperti traktor, mesin foto copi, kendaraan dan sebagainya.

Aktiva titipan dicatat dan diakui sebagai aktiva koperasi karena koperasi mempunyai hak menguasai dan mengusahakan atau mengoperasikan aktiva tetap titipan tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa.

Akibat dicatat atau diakui nya aktiva titipan tersebut sebagai aktiva, maka total atau kekayaan koperasi menjadi naik atau berlebihan, sedangkan aktiva titipan tersebut bukan milik koperasi. Untuk mengatasi agar penyajian aktiva tidak berlebihan, maka untuk keperluan penyajian aktiva titipan harus diimbangi dengan pengakuan dengan timbulnya kewajiban titipan. Kewajiban titipan disajikan sebagai rekening kontra dari aktiva titipan agar total aktiva tidak dilaporkan secara berlebihan.

10. Kewajiban (*Liabilitas*)

Kewajiban pada badan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

Kewajiban terbagi dua:

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek pada badan usaha koperasi terdiri dari (IAI, No. 27, 2007, ayat 15)

1. Hutang Usaha
2. Hutang Bank
3. Hutang Pajak
4. Hutang simpanan anggota
5. Hutang Dana bagian SHU

Menurut Kieso (2002:193) Aktiva Tetap adalah:

“Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Selanjutnya diuraikan mengenai pos-pos aktiva tetap sebagai berikut :

- a. Alat angkut / Kendaraan
- b. Peralatan Kantor
- c. Bangunan
- d. Tanah

Aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan aktiva dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Penyusutan aktiva tetap merupakan suatu alokasi harga perolehan aktiva tetap periode akuntansi. Digunakan dengan memilih metode yang cocok sesuai dengan kondisi aktiva yang tetap yang dimiliki.

8. Aktiva Lain-lain

Pada perkiraan ini dimaksudkan semua pos-pos yang tidak dapat dimasukkan pada pos lainnya. Termasuk juga unsur dari aktiva ini adalah aktiva tetap dalam konstruksi dan beban yang ditanggungkan.

9. Aktiva Titipan

Aktiva titipan adalah aktiva milik pihak lain yang dikuasakan penggunaanya kepada koperasi. Aktiva-aktiva yang diberikan oleh pemerintah maupun badan-badan lain untuk dioperasikan atau diusahakan oleh koperasi, akan tetapi kepemilikan aktiva tersebut berada pada pihak yang memberikan bantuan.

Aktiva tersebut berbentuk pemberian pinjaman lunak, hibah (aktiva tetap dan modal kerja) dan bantuan pemberian hak untuk mengoperasikan atau

6. Investasi

Investasi atau penyertaan yaitu penanaman modal diluar koperasi baik itu berupa investasi pada koperasi lainnya maupun investasi pada badan usaha bukan koperasi. Investasi pada koperasi lainnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Investasi jangka pendek, dengan karakteristik:

- a. Pencarian tidak dibatasi, umumnya relatif pendek
- b. Tidak dapat diperjualbelikan
- c. Dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan.

2) Investasi jangka panjang, dengan karakteristik:

- a. Permanen (jangka waktu tidak dibatasi)
- b. Umumnya tergantung pada ketentuan yang berlaku pada koperasi dan *relatif* jangka panjang.
- c. Tidak dapat diperjualbelikan.
- d. Lebih dititikberatkan sebagai ikatan dalam sistem jaringan koperasi

Berikut ini ketentuan mengenai investasi atau modal penyertaan yang dimuat dalam standar akuntansi keuangan (IAI, No. 27 tahun 2007) sebagai berikut:

- a) Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah modal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang sudah diterima selain uang tunai maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
- b) Modal penyertaan ikut menutupi resiko pembelian kerugian dan memiliki sifat *relative permanent*, dan imbalan atas permodalan didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu modal penyertaan tersebut diakui sebagai ekuitas.
- c) Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penyajian investasi di neraca dinilai sebesar harga perolehan (*cost*) dan investasi modal penyertaan tersebut.

7. Aktiva Tetap

bahwa untuk laporan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Kapan piutang usaha menjadi tak tertagih? Tidak ada satu pun ketentuan umum yang dapat digunakan untuk menentukan kapan suatu piutang menjadi tak tertagih. Kenyataannya, bahwa seorang debitur gagal untuk membayar piutang sesuai kontraknya pada saat jatuh tempo tidak berarti bahwa piutang tersebut tidak akan dapat ditagih. Bangkrutnya debitur adalah salah satu petunjuk yang paling signifikan mengenai tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang. Petunjuk lainnya meliputi penutupan bisnis pelanggan atau gagalnya upaya penagihan setelah dilakukan beberapa kali usaha.

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak tertagih yaitu:

- a. Metode penyisihan membuat akun beban piutang tak tertagih di muka sebelum piutang tersebut dihapus.
- b. Metode penghapusan langsung mengakui beban hanya pada saat piutang dianggap benar-benar tidak dapat ditagih lagi.

5. Persediaan

Persediaan adalah barang yang dipegang untuk dijual atau digunakan dalam produksi produk yang akan dijual. (Fraser,2008:73)

Persediaan barang dagang dalam badan usaha koperasi yaitu barang-barang yang dimiliki koperasi atau belum dijual pada satu saat tertentu, dengan maksud untuk dijual kembali dengan siklus operasional normal perusahaan (dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun).

berikutnya, (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).”

Pada umumnya aturan yang dipakai, yang dapat dikelompokkan sebagai harta lancar jika suatu harta dapat diubah menjadi kas atau dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar dalam jangka satu tahun atau satu siklus operasi mana yang lebih panjang waktunya maka harta itu diklasifikasikan sebagai harta yang lancar.

Klasifikasi aktiva lancar ada empat bagian yaitu:

- a. Harta tunai/kas bank
- b. Piutang
- c. Persediaan (Barang Dagangan)
- d. Lain-lain

3. Kas dan Bank

Kas dan Bank adalah uang kas atau surat berharga sejenis kas, baik yang ada dalam koperasi maupun yang ada di bank yang dapat digunakan atau dicairkan seketika sesuai dengan nilainya oleh umum.

4. Piutang

Piutang adalah tagihan kepada yang lain (kepada *kreditor* atau pelanggan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. (Munawir, 2004:15)

Menurut Fraser piutang adalah saldo penjualan secara kredit yang belum di bayar pelanggan dan dilaporkan di neraca pada nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu jumlah yang aktual akun dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. (Fraser 2008:71)

Dalam menilai jumlah piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran piutang tak tertagih. Dalam hal tersebut dapat diketahui

menghasilkan pendapatan atau menghasilkan arus kas masuk pada masa yang akan datang.

Ketentuan mengenai penggunaan aktiva pada koperasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 ayat 45 dan 47) sebagai berikut:

- a. Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Aktiva-aktiva yang dikelola koperasi tetapi bukan milik koperasi tidak diakui sebagai aktiva dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional sering mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk bantuan atau sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya. Barang modal tersebut dapat diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi walaupun aktiva tetap tersebut tidak dapat menutupi kerugian. Dalam hal aktiva tetap tersebut tidak dapat menutupi kerugian sebagaimana yang diisyaratkan oleh penyumbangan atau telah ditetapkan dalam perjanjian (akte penerimaan) sumbangan, maka aktiva tersebut di kelompok kan dalam aktiva lain-lain. Sifat dan pembatasan aktiva tetap harus dijelas kan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Aktiva lancar

Menurut Munawir (2004:14):

“Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya dapat diharap kan untuk dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode

“Neraca adalah suatu gambaran posisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, utang dan modal.”

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka pada neraca memberi informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat *operasional* atau strategi, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dan perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (*Aktiva*) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (*pasiva*) menunjukan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut baik sumber jangka panjang maupun sumber jangka pendek.

Berikut ini akan di jelaskan masing-masing pos aktiva dan kewajiban:

1. Aktiva

Aktiva didefinisikan sebagai berikut: (Kieso 2002:55) Aktiva adalah kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang di peroleh dan dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang lalu.

Hongren (2007:58) mendefinisikan asset adalah sumber daya ekonomi yang diharapkan memberi manfaat kepada perusahaan dimasa depan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa suatu harta merupakan sumber daya ekonomi yang ada dimanfaatkan oleh perusahaan untuk

4. Catatan atas laporan keuangan

5. Laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan

Sedangkan khusus untuk badan usaha koperasi, dalam standar akuntansi keuangan (IAI, NO.27: Ayat 56) menjelaskan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari laporan-laporan sebagai berikut:

1. Neraca

2. Perhitungan sisa hasil usaha

3. Laporan arus kas

4. Laporan promosi ekonomi anggota

5. Catatan atas laporan keuangan.

D. Penyajian Laporan Neraca

Neraca diartikan sebagai ringkasan keadaan keuangan suatu perusahaan yang terjadi tanggal tertentu, biasanya pada tanggal terakhir pada suatu tahun, akhir semester, atau laporan akhir bulan.

Defenisi neraca menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:107)

“Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu.”

Menurut Jumingan (2006:13)

“Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu., biasanya pada saat buku di tutup yakni akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun.”

Menurut Amin Widjaja (2002:17)

Beberapa hal yang dapat diinformasikan oleh laporan keuangan koperasi adalah: (PSAK,2007)

1. Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode
3. Mengetahui transaksi, kejadian, dan kekayaan bersih dalam satu periode. Transaksi yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan non anggota
4. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi *likuiditas* dan *solvabilitas* koperasi

Pada koperasi, pemiliknya adalah anggota koperasi tersebut. Berarti laporan keuangan yang disusun juga adalah untuk kepentingan anggota. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu: (PSAK,2007)

“Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi”.

Oleh karena kegiatan koperasi cenderung ditujukan kepada kepentingan anggota baik sebagai pemilik maupun pelanggan, maka informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi sedapat mungkin memisahkan antara aktivitas yang dilakukan dengan anggota dan non anggota, hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya.

Bagian Laporan Keuangan (Arifin Sitio dan Haloman Tamba,2001:20-23)

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Perhitungan sisa hasil usaha (*income statement*)
3. Laporan arus kas (*cash flow*)

perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam ini diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

10. Dapat dibandingkan

Implikasi penting dan karakteristik kualitatif dapat dibandingkan bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan-kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diperlukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah laporan dari satu periode lain dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan membantu pencapaian daya banding.

Sama halnya dengan badan usaha lainnya, laporan keuangan koperasi memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Namun ada perbedaan tujuan antara laporan keuangan koperasi sebagai organisasi yang tujuan utamanya bukan mencari laba dengan organisasinya mencari laba. Tujuan laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut: (Sofyan Syafari Harahap, 2003:40)

1. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan.
2. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
3. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen meminjam dan menilai investasinya.
4. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahannya.
5. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasi.
6. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
7. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar, namun demikian informasi komplitis yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialisasi

Informasi dipandang materialitas kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi mengenai keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*), karenanya materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

4. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan. Kesalahan material tidak dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar yang diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimasukkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk umumnya.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakainya dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

8. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Seperti tagihan piutang yang diragukan

menyediakan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bahan pertimbangan baik bagi pemilik badan usaha, pihak investor, dan pihak pemberi kredit. Dalam pengambilan keputusan tentang badan usaha yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah: (Sitio 2001:107)

1. Menilai pertanggungjawaban pengurus
2. Menilai prestasi pengurus
3. Menilai manfaat yang diberikan koperasi pada anggotanya
4. Menilai kondisi keuangan koperasi

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum dicantumkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No.27,2007) sebagai berikut:

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. Aset
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Arus kas

Untuk memenuhi tujuan tersebut, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik-karakteristik tertentu agar informasi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan. Karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No.27,2007) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

- b. Memutuskan kelayakan penerimaan atau penolakan seorang calon sebagai anggota koperasi berdasarkan anggaran dasar koperasi
- c. Melakukan tindakan-tindakan untuk kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai pengurus

3. Badan Pengawas

Salah satu perangkat organisasi koperasi adalah pengawas. Tugas-tugas pengawas adalah: (Subandi,2009:58)

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan

Wewenang pengawasan koperasi pada dasarnya adalah melakukan penelitian terhadap catatan-catatan yang ada di dalam koperasi, termasuk akuntansi koperasi. Pengawasan mempunyai wewenang untuk meminta keterangan yang diperlukan dari pengurus koperasi dan pihak-pihak lain yang dianggap perlu. Bila pengawas koperasi memandang perlu menggunakan pihak-pihak *independent* untuk meminta bantuan akuntan *public*, yaitu memeriksa kewajaran laporan keuangan untuk tujuan lain yang memerlukan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian itu, maka pengawas berkewajiban melaporkan hasil pengawasan kepada rapat anggota. Dengan tugas dan wewenang seperti diatas, kiranya cukup jelas bahwa pengawas ialah perangkat organisasi koperasi yang berada di luar lembaga pengurus.

C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Melaksanakan akuntansi keuangan secara tertib dan teratur serta penyusunan laporan keuangan dari suatu badan usaha dimaksud untuk

- b. Neraca dan perhitungan sisa hasil usaha
- c. Penilaian laporan badan pemeriksaan
- d. Menetapkan pembagian sisa hasil usaha koperasi
- e. Rencana kerja dan rencana anggaran belanja tahun berikutnya
- f. Pemilihan pengurus dan badan pemeriksaan (jika masing-masing sudah berakhir masa jabatannya)
- g. Masalah-masalah yang timbul dalam rapat (pertanyaan keliling)

2. Pengurus Koperasi

Pengurus ialah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dalam rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi. Pengurus menentukan apakah program-program kerja yang telah disepakati dalam rapat anggota benar-benar dapat dijalankan. Pengurus juga menentukan apakah koperasi itu dapat diterima sebagai rekan usaha yang terpercaya di dalam lingkungan dunia usaha.

Tugas-tugas pengurus adalah: (G. Kartasapoetra, 2003: 24)

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan kerja, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota
- d. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris
- e. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar

Pengurus koperasi diberikan wewenang yang mendukung tugas dan tanggungjawab sebagai *administrator* pelaksanaan kegiatan. Adapun wewenang tersebut:

- a. Mewakili koperasi dalam hal koperasi mempunyai masalah, sehingga terlibat dalam urusan hukum di pengadilan.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pembagian balas jasa yang terbatas pada modal.
5. Kemandirian.

Koperasi sebagai organisasi mempunyai perangkat-perangkat yang dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Menurut ketentuan pasal 21 Undang-Undang No.25 tahun 1992, perangkat koperasi terdiri dari:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi yang beranggotakan orang-orang tanpa mewakili aliran, golongan serta paham politik perorangan. Rapat anggota didalam suatu organisasi termasuk koperasi adalah merupakan sarana dan cara berkomunikasi diantara semua pihak yang berkepentingan didalam tata kehidupan koperasi.

Komunikasi bisa berbentuk tulisan seperti surat-surat keputusan, surat edaran, nota dinas, bulletin, dan pengumuman, dan bisa berbentuk lisan seperti pembicaraan berhadapan-hadapan, pidato-pidato, konferensi, wawancara, dan rapat-rapat. Yang bertanggung jawab menyelenggarakan rapat anggota adalah pengurus koperasi. Rapat anggota pada umumnya diadakan sekali setahun yang disebut Rapat Anggota Tahunan atau RAT dimana pengurus memberi pertanggungjawaban atas kebijaksanaan yang telah dilakukan selama setahun buku yang lampau.

Rapat anggota tahunan koperasi membicarakan hal-hal (Ninik Widiyanti, 2004: 22-26) antara lain sebagai berikut:

- a. Penilaian kebijakan pengurus dalam memimpin koperasi selama satu tahun yang lampau.

memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Menurut Subandi bahwa koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi.(2009:15)

Landasan dan asas koperasi umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut:
(Subandi:21)

- a. Pandangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita-cita atau landasan idiil yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi.
- b. Semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafat bangsa, sebagai jiwa dan cita-cita moral bangsa benar-benar dihayati dan diamalkan. Unsur landasan koperasi yang kedua ini disebut sebagai landasan structural.
- c. Adanya rasa karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong di antara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.

Perbedaan koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya, tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dilakukan. Prinsip pengelolaan organisasi dan usaha koperasi merupakan penjabaran dari asas kekeluargaan yang dianut oleh koperasi.

Prinsip-prinsip koperasi antara lain: (Subandi, 2009:25)

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Dalam tata perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga diatur dalam undang-undang. Salah satu landasan operasional dan pedoman bagi koperasi Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah Undang-Undang No.25 tahun 1992.

Pengertian koperasi yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 tersebut adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan” (Pemerintahan RI,1992:2)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia koperasi adalah usaha ekonomi rakyat yang berwatak *social* yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. (PSAK No.27, 2007)

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniyah para anggotanya.(Sutantya Rahardja, 2005,1)

Menurut Pandji Anoraga dan Sudanto (2002:4) koperasi adalah:

“Perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha yang dilaksanakan untuk koperasi. Jadi, orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain”.

Menurut Hendrojogi (2002: 20) pengertian koperasi adalah suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka untuk

pada koperasi harus dapat menunjukan usaha yang berasal dari anggota dan non anggota. Alokasi pendapatan dan beban kepada anggota dan non anggota pada perhitungan sisa hasil usaha berdasarkan perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan non anggota.

Perbedaan kedua adalah bahwa laporan keuangan koperasi merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Dalam hal ini terjadi penggabungan dua atau lebih koperasi menjadi satu badan hukum koperasi, maka dalam penggabungan tersebut perlu memperhatikan nilai aktiva bersih riil dan bila perlu melakukan penilaian kembali. Dalam hal koperasi mempunyai perusahaan dan unit-unit usaha yang berada dibawah satu pengelolaan, maka disusun laporan keuangan konsolidasi atau laporan keuangan gabungan.

Menurut Soemarso (2004:3) tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*) informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak luar perusahaan.

Selain itu, perbedaan bentuk badan usaha juga mempengaruhi perbedaan penerapan *system* dan prosedur akuntansi. Badan usaha tersebut diklasifikasikan sebagai berikut : (Hendrojogi 2002: 277)

1. Badan Usaha Perorangan
2. Badan Usaha Persekutuan
3. Badan Usaha Perseroan
4. Badan Usaha Koperasi
5. Badan Usaha Milik Negara

B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ بَاعَ بِعْضَ عَمَلِهِ بِعْضَ عَمَلٍ آخَرَ، فَهُوَ كَمَنْ بَاعَ بَعْضَ عَمَلِهِ بِبَعْضِ عَمَلٍ آخَرَ» [179]

بِإِذْنِ اللَّهِ ﷻ وَرَأْسِ الْوَقْفِ الْإِسْلَامِيِّ فِي بَيْتِ اللَّهِ ﷻ وَرَأْسِ الْوَقْفِ الْإِسْلَامِيِّ فِي بَيْتِ اللَّهِ ﷻ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingtkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mua'malah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya, dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar mengambil keputusan baik oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

Dilihat dari sisi format pelaporan, maka laporan keuangan koperasi sebagai badan usaha, pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik Negara. Adapun perbedaan pertama adalah bahwa perhitungan sisa hasil usaha

Sedangkan menurut Sadeli adalah:(2006:2) :

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagian akuntansi untuk mengetahui lingkungan social ekonomi disekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak akan mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan.”

grj' š iŋ\$ (#zB#ñ #ē) lāZr#yoo? Äq̄oo! #ñ) qy_lk ' kly B qqçō \$ ſ 4

=63ur N37÷ 7 P\$Y Äöpeß 4 Wrr >Uf €P% bk |=53f pJY mJä ? \$

4éG6 uñ ēīdšar " %Ň\$ ĩnēā ; jßß EGwrr ©\$¼⁄4 Wrr G y ŧ qzB \$æ© 4 bīs b%

" %Ň\$ ĩnēā ; jßß g\$ſj™ ñ ŷ<ēĒ ñ W B<ÜGp̄ bk @Uā qđ ēīdšar ¼⁄4Wrr Äöpeß

4(rñhoF0\$ Eēq̄o<ly `B Nč % h (bīs Np\$Rq3f Eūā t @ā tīs ē\$ŕēDŝ `ßB bqĒ ē

ī B ā#yoo!¶9\$bk @Ä? \$yJG1yoo!) t.Ä * ēū \$yJG1yoo!) 3 t.z W\$4Wrr > Uf ā#yoo!¶9\$#ē) \$B {qāB

4 Wrr {p3kp? bk qqçō? #L.ē¹ ñ #L.ŶZ #ñ) ¾lly_l 4 N3ŶE x|| ů

yooZā k \$Baq̄ar ö%yooy!¶9-Ŷ #Űſſr zlv {pç\$ē (W) bk ē q38 q̄r f ? āAñ sgrRqñ°eNč v÷4

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Gambaran Umum Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan, baik pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam bidang usaha. Kebutuhan ini berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Melalui informasi tersebut dapat dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kinerja suatu entitas ekonomi, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan.

Berikut ini beberapa definisi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi. (Kusnadi,2002:7)

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:(2001:3) :

“Akuntansi merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu”

Menurut Hongren (2007:4) mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Unit usaha ini bertujuan agar mempermudah anggota untuk melakukan pengangkutan tanaman buah segar seperti sawit, sehingga produksi tanaman (anggota) terangkut sampai ketujuan dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Unit usaha waserda

Unit usaha ini bertujuan agar mempermudah anggota dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari.

5. Unit usaha produksi

Usaha produksi ini bertujuan mempermudah anggota memproduksi hasil sawitnya.

d. Manajer

3. Badan Pengawas

Merupakan kelengkapan koperasi yang bertugas melakukan pemeriksaan atas pengelolaan koperasi yang kemudian hasil pemeriksaan tersebut dilaporkan secara tertulis kepada pengurus koperasi, para anggota dan tebusannya disampaikan kepada pejabat atau Dirjen Koperasi.

C. Aktivitas Usaha Koperasi

KUD Sibuk Jaya berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka menggalang persatuan serta terlaksananya pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka koperasi ini menyelenggarakan usaha-usaha yang dikelompokkan dalam beberapa unit usaha yaitu:

1. Unit usaha simpan pinjam

Usaha simpan pinjam dilakukan untuk mempermudah anggota apabila ada kebutuhan mendesak maka KUD Sibuk Jaya berusaha mencari jalan keluarnya dengan meminjamkan uang sesuai dengan keadaan keuangan yang ada.

2. Unit usaha pupuk

Unit usaha ini bertujuan agar mempermudah anggota dalam memperoleh pupuk.

3. Unit usaha angkutan dan rawat jalan

yang menyangkut organisasi dan kelangsungan koperasi. Adapun fungsi dari RAT adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan atau menyelenggarakan RAT
- b. Merumuskan kebijakan koperasi
- c. Mengesahkan hasil laporan keuangan koperasi
- d. Menetapkan rencana anggaran pendapatan dan belanja, anggaran dasar serta program kerja koperasi

2. Pengurus

Pengurus dipilih oleh koperasi dalam RAT. Pengurus merupakan pengelola dari organisasi yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- d. Melaksanakan tindakan dan upaya bagi kepentingan koperasi dan memantau koperasi sesuai dengan tanggungjawab dan keputusan rapat anggota.

Pengurus merupakan wakil anggota terpilih dalam RAT yang diberi wewenang untuk menjalankan usaha-usaha koperasi tersebut. Adapun susunan pengurus terdiri dari:

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara

Berdasarkan struktur tersebut, maka tugas-tugas dari masing-masing bagian antara lain:

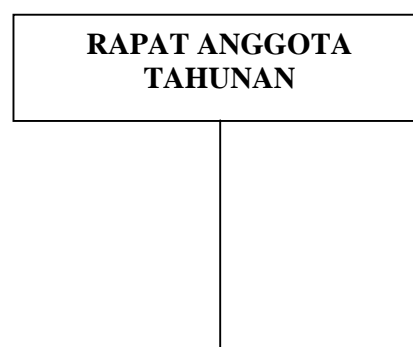
1. Rapat Anggota Tahunan

Sesuai dengan Dirjen Koperasi, maka Rapat Anggota Tahunan atau RAT merupakan kekuasaan tertinggi. Dalam RAT ditetapkan segala keputusan penting

1. Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
2. Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota.
3. Badan pemeriksa/pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Koperasi Unit Desa Sibuaak Jaya dan bagian-bagian yang ada didalamnya dapat dilihat pada gambar III.1 berikut ini:

GAMBAR III.1
STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI “SIBUAK JAYA”



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa Sibuaik Jaya adalah sebuah koperasi yang dibentuk pada tahun 1993 oleh warga *Transmigrasi* di Desa Sibuaik. Pembentukan KUD ini telah mendapatkan pengesahan dari Kanwil Koperasi dengan nomor Badan Hukum: 1824/BH/XIII tanggal 18 Desember 1993 dengan tempat kedudukan di desa Sibuaik Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tahun 1998 KUD “SIBUAK JAYA” telah mendapat Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri “SIBUAK JAYA”.

Selain itu, Koperasi Unit Desa (KUD) ini juga mengelola beberapa unit usaha untuk lebih meningkatkan pelayanannya terhadap anggota, seperti unit usaha waserda, unit usaha pupuk, unit usaha angkutan dan rawat jalan, unit produksi, dan unit usaha simpan pinjam.

B. Struktur Organisasi

Didalam suatu organisasi, struktur organisasi merupakan garis wewenang dan tanggungjawab serta hubungan antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. Dari struktur organisasi tersebut dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas untuk setiap orang yang ada didalamnya secara jelas dan tegas.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

Pendapatan diakui berdasarkan asas akrual yaitu dikaitkan dengan pengurangan aktiva dan kewajiban serta perubahan-perubahan pada saat terjadinya, tidak hanya sekedar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Kajian laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis.

c. Piutang

Piutang disajikan berdasarkan nilai nominalnya dan dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

d. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode *First In First Out (FIFO)*

e. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap.

dibagikan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 27, catatan atas laporan keuangan menyajikan kebijakan akuntansi antara lain:

1. Perlakuan akuntansi mengenai:
 - a. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - b. Kebijakan akuntansi tentang asset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - c. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota
2. Pengungkapan informasi lain antara lain:
 - a. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun praktik, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - b. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 - c. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - d. Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi dari anggota dan non anggota.
 - e. Pembatasan penggunaan dan resiko atas asset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 - f. Asset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
 - g. Asset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
 - h. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
 - i. Hak dan tanggungan permodal modal penyertaan.
 - j. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

1. Kebijakan akuntansi

- a. Pengakuan pendapatan dan beban

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2009

PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN	
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA	
Pemasaran Produk Anggota atas Dasar Harga Koperasi	Rp -
Pemasaran Produk Anggota atas Dasar Harga Pasar	(-
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	<u>Rp -</u>
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG DAGANG	
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Pasar	Rp 36.161.384,52
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi	Rp (30.134.487,1)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang Dagangan	<u>Rp 6.026.897,42</u>
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI	
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp 450.000,00
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	Rp (80.000,00)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	<u>Rp 370.000,00</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp 6.396.897,42
PROMOSI EKONOMI ANGGOTA PADA AKHIR TAHUN	
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk Anggota	<u>Rp 223.287.459,24</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	Rp 229.684.356,66

Sumber: Data Olahan

E. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan. Sesuai dengan fungsinya memberikan tambahan informasi mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan dapat

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang laporan promosi ekonomi anggota yang berpedoman pada PSAK No. 27 untuk tahun 2009 pada tabel IV. 3

Tabel IV. 3

**KOPERASI UNIT DESA SIBUAK JAYA
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA**

penjualan yaitu sebesar Rp 30.134.487,1. Sedangkan dipasaran jika harga produksi sebesar Rp 301.344.871,00 pasar mengambil keuntungan 12 persen atau sebesar Rp 36.161.384,52 Dari selisih harga inilah manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2009 sebesar Rp 6.026.897,42

Untuk manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi, penulis mengambil contoh perhitungan sebagai berikut: Pada tahun 2009, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp 15.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi sebesar 24 persen selama setahun sehingga bunga yang harus dibayar anggota koperasi sebesar Rp 3.600.000,00. Sedangkan jika anggota meminjam uang ke bank sebesar Rp 15.000.000,00 selama setahun, dan suku bunga yang diberikan Bank adalah 27 persen setahun maka anggota dibebani bunga sebesar Rp 4.050.000,00. Maka selisih antara bunga koperasi dengan bunga bank sebesar Rp 450.000,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota.

Untuk kelebihan balas jasa simpan pinjam, penulis membuat contoh sebagai berikut: pada tahun 2009, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 3 persen, maka bunga yang diterima anggota koperasi sebesar Rp 240.000,00. Sedangkan jika anggota menyimpan di bank sebesar Rp 8.000.000,00 dengan bunga sebesar 2 persen, besarnya bunga yang diterima atas simpanan tersebut sebesar Rp 160.000,00. Jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan bank adalah sebesar Rp 80.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2009.

selisih antara harga pelayanan atau penjualan oleh koperasi dengan harga pasar wajar untuk setiap unit kegiatan koperasi, yang mencakup empat unsur yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang dan pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama
3. Manfaat dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Manfaat itu mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

Jumlah dari masing-masing usaha tersebut ditambah dan dilaporkan untuk satu periode akuntansi. Dalam hal ini KUD Sibuk Jaya belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota sebagai bagian dari laporan keuangan koperasi sehingga diketahui seberapa besar manfaat yang diterima oleh anggota dari setiap unit usaha yang dilaksanakan koperasi.

Menurut penulis, berdasarkan PSAK No. 27, laporan promosi ekonomi anggota harus disajikan pada laporan keuangan koperasi karena laporan keuangan koperasi anggota merupakan salah satu bagian laporan keuangan.

Harga pokok produksi untuk tahun 2009 sebesar Rp 301.344.871,00 keuntungan yang ditetapkan oleh koperasi sebesar 10 persen dari harga pokok

C. Penilaian dan Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas dari investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Laporan arus kas ini dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung, pemilihan metode penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi kinerja keuangan koperasi.

KUD Sibuk Jaya telah membuat dan menyajikan laporan arus kas sebagai mana mestinya. Hal ini telah sesuai dengan format yang ada pada PSAK No. 27.

Karena ada beban penyisihan piutang tak tertagih yang tidak dibuat oleh koperasi, maka akan mengurangi jumlah perhitungan sisa hasil usaha.

D. Penilaian dan Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Penyusunan laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota satu tahun dengan mencatat

Tabel IV.2

KOPERASI UNIT DESA SIBUAK JAYA
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2009

PARTISIPASI ANGGOTA	
Partisipasi Bruto anggota	525.594.448,00
Beban Pokok	-
Partisipasi Netto Anggota	525.594.448,00
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA	
Penjualan	474.000.000,00
Harga Pokok	(301.344.871,00)
Laba Kotor dengan Non Anggota	172.655.129,00
Sisa Hasil Usaha Kotor	698.249.577,00
BEBAN OPERASI	
Beban usaha	(349.814.750,00)
SHU koperasi	348.434.827,00
Beban administrasi dan umum	(198.034.324,76)
SHU setelah administrasi dan umum	150.400.502,24
Pendapatan dan beban lain-lain	72.886.957,00
Pendapatan lain-lain	-
Beban lain-lain	-
SHU sebelum pajak	223.287.459,24
Pajak penghasilan	-
SHU setelah pajak	223.287.459,24

Sumber: Data Olahan

Kas

474.000.000,00

Penulis berpendapat bahwa KUD Sibuk Jaya harus memisahkan transaksi penjualan kepada anggota dan non anggota dengan membuat pembukuan secara terpisah sehingga besarnya partisipasi anggota dalam memajukan koperasi dan kepentingan koperasi dalam melayani anggota dapat terlihat dengan jelas.

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang partisipasi anggota dan kepentingan koperasi dalam melayani anggota, berikut penulis sajikan laporan perhitungan sisa hasil usaha yang berpedoman pada PSAK No. 27 untuk tahun 2009 pada tabel IV.2

Dalam hal pengakuan beban tidak terdapat masalah karena koperasi telah memisahkan antara beban usaha koperasi dan beban perkoperasian. Hal ini telah sesuai dengan format yang ada pada PSAK No. 27.

2. Pendapatan dana keamanan	38.880.000,00
3. Pendapatan jasa angkutan TBS	29.766.850,00
4. Pendapatan jasa jalan	33.707.791,00
5. Pendapatan jasa Menej KUD	44.190.522,00
6. Pendapatan adm RKO	117.841.388,00
7. Pendapatan insentif TBS	2.749.788,00
8. Pendapatan usaha lain-lain	57.191.826,00
9. Pendapatan jasa USP	143.266.283,00

Dari laporan Sisa Hasil Usaha ternyata pendapatan usaha disajikan berdasarkan kegiatan usaha koperasi yaitu penjualan pupuk, penjualan waserda, dan pendapatan jasa dan bukan berdasarkan pendapatan dari anggota dan pendapatan dari non anggota. Hal ini menyebabkan sulitnya membuat perhitungan untuk menentukan besarnya partisipasi anggota dan non anggota.

Dengan tidak disajikannya pendapatan dari anggota dan non anggota ini maka koperasi tidak dapat melihat seberapa besar partisipasi anggota dalam memajukan koperasi.

Jurnal koreksi yang harus dibuat koperasi untuk pendapatan anggota adalah:

Kas	525.594.448,00
Pendapatan anggota	525.594.448,00

Jurnal koreksi yang harus dibuat koperasi untuk pendapatan non anggota adalah:

Penjualan	474.000.000,00
-----------	----------------

2. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi non anggota diakui sebagai penjualan.
3. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Laporan hasil usaha menurut PSAK No.27 dimulai oleh penyajian Partisipasi Anggota yang meliputi Partisipasi Anggota bruto dikurangi Beban pokok sehingga diperoleh nilai Partisipasi Anggota Netto. Kemudian pendapatan dari Non Anggota dikurangi Harga Pokok sehingga diperoleh nilai Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota. Dari partisipasi Netto Anggota dan Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota diperoleh Sisa Hasil Usaha Kotor dikurangi beban koperasi kemudian diperoleh Sisa Hasil Usaha.

Perhitungan hasil Usaha pada KUD Sibuk Jaya belum disajikan secara tepat, hal ini terlihat dari Laporan Sisa Hasil Usaha (terlampir) dimana pendapatan usaha tidak disajikan sebagaimana mestinya.

Pendapatan KUD Sibuk Jaya berasal dari penjualan barang dagang yang meliputi:

- | | |
|----------------------|----------------|
| 1. Penjualan pupuk | 364.500.000,00 |
| 2. Penjualan waserda | 109.500.000,00 |

Disamping itu, koperasi juga memperoleh pendapatan jasa yg terdiri dari:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| 1. Pendapatan dari kemitraan | 58.000.000,00 |
|------------------------------|---------------|

AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas	16.216.388,00	Hutang Usaha	120.519.000,00
Bank	1.804.821.746,21	Hutang Dana Titipan	2.473.549.974,00
Piutang Usaha	18.266.000,00	Biaya YMH	18.000.000,00
Piutang Pinjaman Anggota	1.244.531.181,20	Hutang Dana Pembagian SHU	4.847.276,00
Piutang pinjaman non Anggota	58.240.436,00	Cadangan Dana Resiko	3.735.500,00
Piutang Lain-lain	300.253.962,00	Dana Cadangan Liquiditas	40.000.000,00
Penyisihan piutang tak tertagih	(19.083.776,5)	Hutang Dana Bergulir BBM	61.000.000,00
Persediaan	69.078.850,00		
Jumlah Aktiva Lancar	3.492.429.786,91	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	2.721.651.750,00
PENYERTAAN		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Pada GKS	1.000.000,00	Hutang BPR	360.664.000,00
Pada PUSKUD	3.119.000,00		
Pada USP	17.634.464,00		
Jumlah Penyertaan	21.753.464,00		
AKTIVA TETAP		KEKAYAAN BERSIH	
Tanah	8.460.000,00	Modal Induk pada USP	17.634.464,00
Bangunan	185.261.815,00	Simpanan Pokok	14.100.000,00
Kendaraan	721.676.826,00	Simpanan Wajib	216.426.500,00
Peralatan Usaha	4.968.050,00	Simpanan Pokok Khusus USP	55.900.000,00
Peralatan Kantor	57.443.900,00	Donasi	250.933.097,00
Akumulasi Penyusutan	(281.847.942,57)	Cadangan	362.846.481,40
Jumlah Aktiva Tetap	695.362.649,43	Cadangan Resiko	28.254.696,00
AKTIVA LAIN-LAIN		SHU Tahun Berjalan	193.134.912,24
Software Koperasi	15.000.000,00	Jumlah kekayaan bersih	1.139.230.150,64
Beban Kantor	1.300.000,00		
Akumulasi Amortisasi	(4.299.999,00)		
Jumlah Aktiva Lain-lain	12.000.001,00		
JUMLAH AKTIVA	4.221.545.900,34	JUMLAH KEWAJIBAN DAN KEKAYAANBERSIH	4.221.545.900,34

Sumber: Data Olahan

B. Penilaian dan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha

Untuk perhitungan hasil usaha memuat pos-pos pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode. Menurut PSAK, pendapatan dan beban disajikan sebagai berikut:

1. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksidengan anggota

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas disajikan penyajian neraca yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 tahun 2009 dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
KOPERASI UNIT DESA SIBUAK JAYA
NERACA
31 Desember 2009

AKTIVA	31-12-2009	KEWAJIBAN DAN EKUITAS
---------------	-------------------	------------------------------

Kewajiban pada koperasi ini terdiri dari dua yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar terdiri dari:

Hutang Usaha	Rp 120.519.000
Hutang Dana Titipan	Rp 2.473.549.974
Biaya YMH Dibayar	Rp 18.000.000
Hutang Dana Pembagian SHU	Rp 4.847.276
Cadangan Dana Resiko	Rp 3.735.500
Dana Cadangan Liquiditas	Rp 40.000.000
Hutang Dana Bergulir BBM	Rp 60.000.000

Sedangkan kewajiban jangka panjang merupakan hutang pada BPR sebesar Rp 360.664.000.

b. Ekuitas

Ekuitas pada KUD Sibuaik merupakan kekayaan bersih koperasi yang terdiri dari:

Modal Induk pada USP	Rp 17.634.464
Simpanan Pokok	Rp 14.100.000
Simpanan Wajib	Rp 216.426.500
Simpanan Pokok khusus USP	Rp 55.900.000
Donasi	Rp 250.933.097
Cadangan	Rp 362.846.481,40
Cadangan Resiko	Rp 28.254.696
SHU Tahun Berjalan	Rp 223.287.459,24

sebesar Rp 1.000.000, PUSKUD sebesar Rp 3.119.000 dan penyertaan pada USP sebesar Rp 17.634.464,-

Dari penyertaan ini maka koperasi memperoleh pendapatan jasa atas simpanan tersebut. Meskipun pendapatan tersebut kecil dibanding jika disimpan di bank, namun penyimpanan ini merupakan wujud kepedulian koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi.

6. Aktiva tetap

Aktiva tetap yang terdapat pada KUD Sibuk Jaya terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan usaha, peralatan kantor. Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ini telah sesuai dengan PSAK No. 27. Karena aktiva tetap diukur dan diakui berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyajian aktiva tetap di neraca terdiri atas:

Tanah	Rp 8.460.000,00
Bangunan	Rp 185.261.815,00
Peralatan usaha	Rp 4.968.050,00
Peralatan kantor	Rp 57.443.900,00
Ak. Peny. Aktiva tetap	Rp <u>(70.225.425,57)</u>
Jumlah aktiva tetap	Rp 185.908.339,43

7. Permodalan koperasi

Pada neraca KUD Sibuk sumber-sumber permodalan digolongkan menjadi dua kelompok yaitu kewajiban dan ekuitas.

a. Kewajiban

Piutang pinjaman non anggota	Rp 58.240.436,00
Piutang lain-lain	Rp 300.253.962,00
Penyisihan piutang tak tertagih	(19.083.776,5)
Piutang dagang (netto)	<u>Rp 1.601.187.802,70</u>

Sumber : Data Olahan

Jurnal yang dibuat oleh Koperasi Unit Desa Sibuk Jaya adalah sebagai berikut:

Piutang	1.621.291.579,00
Pendapatan	1.621.291.579,00

Dengan demikian jurnal koreksi yang harus dibuat oleh koperasi untuk piutang pinjaman anggota tersebut adalah:

Piutang pinjaman anggota	1.244.531.181,20
Piutang usaha	1.244.531.181,20

Jurnal koreksi untuk piutang pinjaman non anggota adalah:

Piutang pinjaman non anggota	58.240.436,00
Piutang usaha	58.240.436,00

4. Persediaan

Penilaian persediaan KUD Jaya Sibuk sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seluruh persediaan barang dagangan dinilai berdasarkan harga beli faktur pembelian dalam periode tahun buku yang bersangkutan. Metode persediaan yang digunakan adalah FIFO (*first in first out*) yaitu pertama masuk harga barang pertama keluar.

5. Penyertaan

Penyertaan merupakan simpanan koperasi pada unit usaha lain yang berada diluar koperasi. Penyertaan pada koperasi disajikan dalam bentuk modal pada posisi aktiva lancar. Penyertaan koperasi terdiri dari penyertaan pada GKS

Untuk lebih jelas dalam hal menempatkan jumlah kerugian yang diakibatkan oleh tidak tertagihnya piutang dari pelanggan dengan metode analisis umur piutang. Berikut ini akan diberikan sebuah contoh mengenai bagaimana cara membuat daftar piutang dan bagaimana menetapkan jumlah penyisihan piutang tak tertagih serta bagaimana cara pencatatannya.

Tabel IV.1

TAKSIRAN PIUTANG TAK TERTAGIH KUD SIBUAK JAYA

Kelompok Umur	Jumlah (Rp)	Persentase Piutang Tak Tertagih	Penyisihan Piutang tak tertagih
Belum Jatuh Tempo	1.231.444.414	1%	12.314.444,14
Lewat Jatuh Tempo 1-30 hari	6.413.225	3%	192.396,72
Lewat Jatuh Tempo 31-90 hari	19.887.200,20	5%	994.360,01
Lewat Jatuh Tempo 91-180 hari	34.227.800	10%	3.422.780
Lewat Jatuh Tempo >181 hari	10.798.978	20%	2.159.795,6
Jumlah	1.302.771.617,20		19.083.776,5

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh koperasi adalah:

Beban piutang tak tertagih Rp 19.083.776,5

 Penyisihan piutang tak tertagih Rp 19.083.776,5

Agar didapat suatu gambaran yang jelas, maka contoh penyajian piutang di dalam neraca dapat dilihat dibawah ini:

**NERACA
KUD SIBUAK JAYA
Per 31 Desember 2009**

Aktiva

Aktiva Lancar

Kas

Piutang usaha Rp 18.266.000,00

Piutang pinjaman anggota Rp 1.244.531.181,20

Dengan demikian jurnal koreksi yang harus dibuat oleh koperasi untuk piutang pinjaman anggota tersebut adalah:

Piutang Pinjaman anggota	1.244.531.181,20
Piutang Usaha	1.244.531.181,20

Jurnal koreksi untuk piutang pinjaman non anggota adalah:

Piutang pinjaman non anggota	58.240.436,00
Piutang Usaha	58.240.436,00

Tidak adanya pemisahan piutang pinjaman kepada anggota dan piutang pinjaman kepada non anggota ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi.

Penyajian piutang hanya disajikan sebesar nilai bruto, karena pengurus koperasi berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih. Koperasi menggunakan metode penghapusan langsung. Oleh karena itu koperasi tidak melakukan penyisihan kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut, sehingga dalam laporan neraca tidak terdapat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Maka hal ini tidak sesuai dengan format yang ada dalam PSAK No. 27.

Menurut PSAK sebaiknya Sibuk Jaya menggunakan metode penyisihan dalam menilai piutang yang disajikan dalam neraca, karena jumlah dari sebagian piutang yang tak tertagih tersebut akan material dan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan maupun dalam pengambilan keputusan bagi pengurus atau pemakai laporan keuangan koperasi dalam menilai total aktiva.

Perkiraan bank adalah perkiraan yang disajikan oleh koperasi setelah kas. Sebab perkiraan bank disini dimaksudkan adalah sejumlah kas koperasi yang disimpan di bank. Untuk tahun berjalan, jumlah perkiraan bank yang dimiliki koperasi sebesar Rp. 1.804.821.746,21

3. Piutang

Piutang yang dilaporkan di neraca berasal dari penjualan barang dagangan dan usaha berupa jasa kepada anggota dan non anggota. Penilaian piutang yang dicantumkan di neraca berdasarkan jumlah tagihan yang berasal dari penjualan barang dagang dan jasa. Berdasarkan data yang ada, maka dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan dalam penilaian dan penyajian pada neraca KUD Sibuk Jaya, sehingga belum sesuai dengan PSAK No. 27.

Menurut PSAK No. 27 tahun 2009, penyajian piutang di neraca harus dipisahkan antara piutang usaha, piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota. Piutang anggota adalah piutang yang berasal dari anggota atau disebut juga dengan partisipasi bruto sedangkan piutang non anggota adalah piutang yang berasal dari non anggota. Dari hasil wawancara dan daftar lampiran laporan pertanggungjawaban pengurus, diperoleh informasi bahwa pada beberapa piutang unit simpan pinjam terdapat persentase piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota, diantaranya yaitu:

- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| 1. Piutang pinjaman anggota | Rp 1.244.531.181,20 |
| 2. Piutang pinjaman non anggota | Rp. 58.240.436,00 |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka yang disajikan pada bagian sebelumnya serta tinjauan penerapan PSAK, dapat digunakan sebagai pedoman dalam membahas laporan keuangan koperasi. Pada bab ini penulis mencoba memberikan analisis dan penelitian terhadap PSAK No.27 pada KUD Sibuk Jaya.

A. Penilaian dan Penyajian Neraca

Neraca KUD Sibuk Jaya disajikan secara komparatif tahun 2009 dan disusun dalam bentuk *T Account* dimana semua pos aktiva disajikan disebelah kiri dan pos kewajiban dan modal disajikan disebelah kanan. Bentuk ini telah sesuai dengan PSAK dan penyajian secara *komparatif* dapat lebih membantu para pemakai laporan keuangan untuk melihat perkembangan koperasi.

1. Kas

Kas sebesar Rp. 16.216.388,00 merupakan saldo kas Per 31 Desember 2009. Kas dalam neraca merupakan milik koperasi yang digunakan sewaktu-waktu untuk aktivitas koperasi pada saat koperasi membutuhkan, karena kas tersebut milik koperasi itu sendiri, bukan merupakan aktiva titipan dari koperasi lainnya. Sesuai dengan sifat kas yang paling *likuid*, maka kas disajikan pada urutan paling atas dari aktiva lancar. Hal ini telah sesuai dengan format yang ada pada PSAK No. 27.

2. Bank

4. Dalam menyusun laporan keuangan KUD Sibuk Jaya seharusnya menyusun dan menyajikan semua unsur-unsur laporan keuangan yaitu: neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.
5. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang handal, sebaiknya koperasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan pendidikan perkoperasian.

adanya pemisahan ini menyebabkan besarnya partisipasi anggota dalam memajukan koperasi dan kepentingan koperasi dalam melayani anggotanya tidak dapat terlihat dengan jelas.

5. Dari unsur-unsur laporan keuangan yang harus disajikan menurut PSAK No. 27 tahun 2009, KUD Sibuk Jaya hanya menyajikan neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan promosi ekonomi anggota belum disajikan oleh koperasi.

B. SARAN

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan dalam kesimpulan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. KUD Sibuk Jaya sebaiknya melakukan pemisahan pencatatan antara transaksi yang berasal dari anggota dan non anggota, terutama antara pendapatan dari anggota dan non anggota, sehingga alokasi pendapatan dan beban dapat dihitung dari perbandingan dan manfaat yang diperoleh anggota.
2. Dalam penyajian neraca sebaiknya KUD Sibuk Jaya memisahkan antara piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.
3. Sebaiknya KUD Sibuk Jaya membuat taksiran piutang tak tertagih karena dalam prakteknya dapat saja terjadi adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sehingga piutang menunjukkan nilai yang sebenarnya yang dapat direalisasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bab sebelumnya ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan koperasi tidak menyajikan secara terpisah antara aktivitas anggota dan non anggota sehingga tujuan pelaporan keuangan koperasi tidak dapat terpenuhi. Untuk itu diperlukan sistem pencatatan dan dokumen yang baik dan lengkap.
2. Dalam laporan neraca, KUD Sibuk Jaya tidak memisahkan antara piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota, sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota koperasi.
3. Penyajian piutang koperasi dalam neraca belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, penyajiannya tidak mencerminkan jumlah yang diharapkan dapat tertagih, karena koperasi tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih.
4. Dalam perhitungan sisa hasil usaha, koperasi tidak melakukan pemisahan antara pendapatan dari anggota dan pendapatan dari non anggota, karena tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahan, Maghfirah pustaka, Jakarta
- Anoraga, Pandji, Djoko, Sudanto, Kewiraan, dan Usaha Kecil, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Belkaoui, Ahmad, Riahi, Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2000
- Fraser, Ly M dan Ailen Ormiston, Memahami Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Prio Dermawan, PT. Indeks, 2008
- Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Hendrojogi, Koperasi Azaz dan Praktek, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Hongren, T, Charles, Walter T, Harrison, Akuntansi, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta, 2007
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2009
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Kertasapoetra, G, Praktek Pengelolaan Koperasi, cetakan keenam, Penerbit Rineke Cipta, Jakarta, 2003
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygant, Akuntansi Intermediate, Edisi ketujuh, Jilid 1, Alih Bahasa, Herman Wibowo, Bina Rupa Aksara, Jakarta, 2002
- Kusnadi, H, Akuntansi Keuangan, Edisi Revisi Pertama, Universitas Brawijaya, Malang, 2002

Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2004

Pemerintah RI, Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian,
Lembaga Negara RI, Jakarta, 1992

Rudianto, Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan,
PT. Gramedia Indonesia, Jakarta, 2006

Sadeli, Lili, Dasar-Dasar Akuntansi, Cetakan ketiga, Bumi Aksara, Jakarta, 2006

Sitio, Arifin, dan Haloman Tamba, Koperasi Teori dan Praktek, Erlangga, Jakarta,
2001

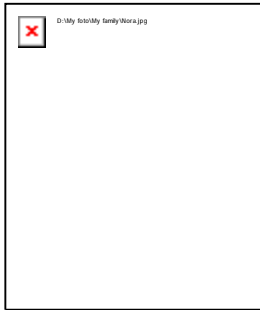
Soemarso SR, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Satu, Rineka Cipta, Jakarta, 2004

Subandi, Ekonomi Akuntansi Teori dan Praktek, Alfabet, Bandung, 2009

Tunggal, Amin, Widjaja, Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah, Rineka Cipta,
Jakarta, 2002

Widiyanti, Ninik, Manajemen Koperasi, Cetakan Kedelapan, PT. Rineka Cipta,
Jakarta, 2004

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Februari 1989 di kota Dumai Provinsi Riau. Buah cinta dari ayahanda Amiruddin dan ibunda Jusmawati.

Penulis mulai menempuh pendidikan berawal dari TK yaitu pada TK Hangtuhah Kota Dumai dan penulis langsung melanjutkan pendidikan ke SDN 004 Teluk Binjai Kota Dumai dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2001 dan juga penulis langsung melanjutkan pendidikan ke SMPN 5 Tanjung Pinang dan menyelesaikannya pada tahun 2004. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Budi Dharma Kota Dumai, dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2007. Setelah melalui ujian seleksi, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Jurusan Akuntansi Strata 1 dan penulis menyelesaikan pendidikan dan berhasil mendapat Gelar Sarjana pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2012.

KUD “SIBUAK JAYA”
LAPORAN PERUBAHAN KEKAYAAN BERSIH
TAHUN 2009

Kekayaan bersih per 31 Desember 2008

- Cadangan Rersiko	Rp. 25.575.196.00
- Simpanan Pokok	Rp. 13.775.000.00
- Simpanan Wajib	Rp. 183.362.000.00
- Simpanan Pokok Khusus USP	Rp. 39.825.000.00
- Donasi	Rp. 232.883.097.00
- Cadangan	Rp. 317.625.752.40
- SHU tahun 2008	<u>Rp. 198.601.017.30</u>

Jumlah kekayaan bersih tahun 2008	Rp. 1.011.647.116.70
-----------------------------------	----------------------

Kekayaan bersih per 31 Desember 2009

- Modal Induk pada USP	Rp. 17.000.000.00
- Cadangan Resiko	Rp. 2.679.500.00
- Penambahan Simpanan Pokok	Rp. 325.000.00
- Penambahan Simpanan Wajib	Rp. 33.064.500.00
- Penambahan Simpanan Pokok Khusus USP	Rp. 16.075.000.00
- Penambahan Donasi	Rp. 18.050.000.00
- Penambahan Cadangan	Rp. 42.220.729.00
- Pembagian SHU tahun 2008	Rp.(198.601.071.30)
- SHU Tahun 2009	<u>Rp. 223.287.459.24</u>

Jumlah Penambahan	Rp. 157.735.580.94
-------------------	--------------------

Jumlah Kekayaan Bersih Tahun 2009	Rp. 1.169.382.697.64
-----------------------------------	----------------------

KUD “SIBUAK JAYA”
LAPORAN ARUS KAS DAN BANK
TAHUN 2009

ARUS KAS DAN BANK DARI (UNTUK)
KEGIATAN USAHA

- Penyusutan aktiva tetap & amortisasi aktiva lain-lain	Rp.	(2.968.890.00)
- Piutang Usa	Rp.	(448.398.206.00)
- Piutang lain-lain	Rp.	1.504.567.784.00
- Persediaan	Rp.	24.315.074.00
- Hutang Usaha	Rp.	370.744.666.00
- Hutang Dana Titipan	Rp.	(551.296.769.00)
- Biaya yang masih harus di bayar	Rp.	(4.000.000.00)
- Dana pembagian SHU	Rp.	363.573.98
- Simpanan Sukarela	Rp.	0
- Dana Cadangan Resiko	Rp.	(1.056.000.00)
- Dana Cadangan Liqwiditas	Rp.	0
- Dana Kridit BBM	Rp.	0
- Hutang Kridit BPR	Rp.	(360.664.000.00)
Jumlah Arus Kas & Bank dari (untuk) Kegiatan Usaha	Rp.	531.607.232.98

KEGIATAN INFESTASI

- Penambahan penyertaan	Rp.	0
- Penambahan Aktiva tetap	Rp.	7.401.692.75
- Penambahan aktiva lain-lain	Rp.	<u>0</u>
Jumlah Arus Kas & Bank dari (untuk) Kegiatan Infestasi	Rp.	<u>7.401.692.75</u>
JUMLAH	Rp.	539.008.925.973

KEGIATAN PEMBIAYAAN

- Cadangan Resiko	Rp.	3.735.500.00
- Simpanan Pokok	Rp.	325.000.00
- Simpanan Wajib	Rp.	33.064.500.00
- Simpanan Wajib Khusus USP	Rp.	16.075.000.00
- Donasi	Rp.	18.050.000.00
- Cadangan	Rp.	45.220.729.00
- SHU tahun 2008	Rp.	(198.601.071.30)
- SHU Tahun 2009	Rp.	<u>223.287.459.24</u>
Jumlah Arus Kas & Bank dari (untuk) Kegiatan Pembiayaan	Rp.	141.157.116.94
Kenaikan Kas dan Bank	Rp.	1.411.427.390.21
Saldo Kas dan Bank Awal Tahun	Rp.	410.258.773.00
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2009	Rp.	1.821.686.163.21

**KUD “SIBUAK JAYA”
NERACA INDUK
TAHUN 2009**

AKTIVA

KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH

AKTIVA LANCAR

Rp

- Kas
- Bank
- Piut. Desa (Pemb. TBS)
- Piutang Usaha
- Piutang Lain-lain
- Persediaan

16.216.388.00
1.804.821.746.21
11.173.770.00
1.321.037.617.20
300.253.962.00
69.078.850.0

Jumlah Aktiva Lancar

3.522.582.333.41

KEWAJIBAN LANCAR

Rp

- Hutang Usaha
- Hutang Dana Titipan
- Biaya YMH
- Hutang Dana Pembagian SHU
- Cadangan Dana Resiko
- Dana Cadangan liquiditas
- Hutang Dana Bergulir BBM
- Hutang Kredit BPR

120.519.000.00
2.473.549.974.00
18.000.000.00
4.847.276.00
3.735.500.00
40.000.000.00
61.000.000.00
360.664.000.00

PENYERTAAN

- Pada GKS
- Pada PUSKUD
- Pada USP

Jumlah Penyertaan

1.000.000.00
3.119.000.00
17.634.464.00
21.753.464.00

Jumlah Kewajiban Lancar

3.082.315.750.20

**KEWAJIBAN JANGKA
PANJANG**

AKTIVA TETAP

- Tanah
- Bangunan
- Kendaraan
- Peralatan Usaha
- Perlengkapan Kantor
- Akumulasi Penyusutan

Jumlah Aktiva Tetap

8.460.000.00
185.261.815.00
721.676.826,00
4.968.050.00
57.443.900.00
(281.847.942,57)
695.362.649,43

KEKAYAAN BERSIH

- Modal Induk pada USP
- Simpanan Pokok
- Simpanan Wajib
- Simpanan pokok Khusus USP
- Donasi
- Cadangan
- Cadangan Resiko
- SHU Tahun Berjalan

17.634.464
14.100.000.00
216.426.500.00
55.900.000,00
250.933.097.00
362.846.481.40
28.254.696.00
223.287.459.24

AKTIVA LAIN-LAIN

- Software Koperasi
- Beban Kantor
- Akumulasi Amortisasi

Jumlah Aktiva Lain-lain

15.000.000.00
1.300.000.00
(4.299.999.00)
12.000.001.00

Jumlah Kekayaan Bersih

1.169.382.697.64

JUMLAH AKTIVA

4.251.698.447.34

**TOTAL KEWAJIBAN
DAN KEKAYAAN BERSIH**

4.251.698.447.34

KUD “SIBUAK JAYA”
PERHITUNGAN HASIL USAHA INDUK
TAHUN 2009

✓ PENDAPATAN JASA	
Penjualan	Rp. 474.000.000
Harga pokok penjualan	301.344.871
SHU Kotor Atas Penjualan	172.655.129.
Pendapatan jasa	525.594.448
✓ BEBAN USAHA & UMUM	
- Beban Keamanan	60.000.000
- Beban Usaha Pupuk	46.060.250
- Beban Usaha Umum	243.754.500
- Beban Adm & Umum	198.034.324.76
Jumlah Beban	547.849.076.76
SHU sebelum pendapatan dan beban lain-lain	150.400.502.76
✓ PENDAPATAN & BEBAN LUAR USAHA	
- Pendapatan Insentif BRI	22.057.865.00
- Pendapatan Insentif Pot KMG	34.000.000.00
- Pendapatan Bunga Bank	20.999.563.00
- Beban pajak jasa dan giro	(4.170.471.00)
Jumlah pendapatan luar Usaha	72.886.957.00
SHU sebelum Pajak	<u>223.287.459.24</u>

VI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. UMUM

1. Gambaran Umum

KUD SIBUAK JAYA berkedudukan di Desa Sibua Kecamatan Tapung

Kabupaten Kampar Propinsi Riau. KUD **Sibuak Jaya** didaftarkan pada kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 1824/BH/XIII tanggal 18 Desember 1993.

2. Organisasi

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan telah dilaksanakan oleh KUD SIBUAK JAYA Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar setiap tahunnya tepat waktu sesuai dengan petunjuk pejabat setempat.

b. Struktur Pengurus

Susunan pengurus KUD SIBUAK JAYA adalah sebagai berikut:

- Ketua : M. Nursinggih
- Sekretaris : Surahman
- Bendahara : Zaenal Abidin

c. Unit usaha

Unit usaha yang dikelola oleh KUD SIBUAK JAYA adalah:

- Unit Usaha Waserda
- Unit Usaha Pupuk
- Unit Usaha Angkutan
- Unit Usaha Produksi
- Unit Usaha Simpan Pinjam

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Untuk membentuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi Laporan Keuangan yang disajikan dimuka, berikut ini dijelaskan ringkasan kebijakan akuntansi yang dijalankan oleh **KUD SIBUAK JAYA**.

1. Piutang

Piutang per 31 Desember setiap tahunnya disajikan sebesar nilai nominalnya karena pengurus berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

2. Persediaan

Seluruh persediaan dinilai berdasarkan harga saat pembelian dengan metode yang dipakai adalah barang pertama masuk merupakan barang yang pertama keluar (FIFO).

3. Aktiva tetap

Seluruh aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, semua aktiva tetap selain tanah disusutkan selama taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Persentase penyusutan per tahun untuk masing-masing golongan aktiva tetap sebagai berikut:

Jenis Aktiva	Penyusutan
- Tanah	0%
- Bangunan	5%
- Kendaraan	20%

- Peralatan Usaha 20%
- Peralatan Kantor 20-25%

4. Pembagian SHU Tahunan

SHU dibagikan pada awal tahun berikutnya, sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam perjanjian kerjasama yang ada, yang terdiri dari:

Cadangan	20%
Anggota Penyimpan	23%
Anggota Berjasa	37%
Dana Pengurus	5%
Dana Karyawan	5%
Dana Pendidikan	5%
Dana Sosial	2,5%
Dana Pemdaker	2,5%

C. POTENSIAL WILAYAH KERJA

KUD SIBUAK JAYA mempunyai daerah kerja yang meliputi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

D. PENJELASAN POS-POS NERACA

AKTIVA LANCAR

1. KAS Rp. 16.216.388,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Kas per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Kas induk	Rp. 15.568.359,00
-----------	-------------------

Kas USP	Rp. 648.029,00
---------	----------------

2. Bank Rp. **1.804.821.746,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Bank per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

BNI 46 Bkn	Rp. 1.245.037,00
------------	------------------

BRI	Rp. 2.683.900,00
BPR BKN	Rp. 13.974.671,21
BNI Giro	Rp. 1.777.656.986,00
Bank Riau	Rp. 7.898.578,00
Bank Syariah	Rp. 1.362.574,00

3. Piutang Usaha Rp. 1.321.037.617,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Piutang usaha per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Piutang Simpan Pinjam	Rp. 1.302.771.617,00
Piutang Pupuk	Rp. 18.266.000,00

4. Piutang Lain-lain Rp. 300.253.962,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Piutang lain-lain per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Piutang pot BRI	Rp. 38.451.000,00
Piut. BPR (Sertifikat)	Rp. 102.916.663,00
Piutang Hp YOGi	Rp. 146.856.817,00
Piutang Hp Colombo	Rp. 11.054.482,00
Piutang kalung Magnet	Rp. 975.000,00

5. **Persediaan Rp.**
69.078.850,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Persediaan per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Persediaan Waserda Rp. 32.424.850,00

Persediaan Pupuk Rp. 36.654.000,00

6. **Penyertaan Rp.**
21.753.464,00

Jumlah tersebut merupakan saldo penyertaan per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Pada GKS Rp. 1.000.000,00

Pada PUSKUD Rp. 3.119.000,00

Induk pada USP Rp. 17.634.464,00

7. **Aktiva Tetap Rp.**
695.362.649,43

Jumlah tersebut merupakan saldo Aktiva Tetap per 31 Desember 2009

8. **Aktiva Lain-lain Rp. 12.000.001,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Aktiva Lain-lain per 31 Desember 2009

9. **Hutang Usaha Rp.**
120.519.000,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Usaha per 31 desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Toko TAM	Rp. 1.450.000,00
Kopi Suliki	Rp. 150.000,00.
Beras SP	Rp. 21.470.000,00
Bravoxon	Rp. 6.360.000,00.
CIR	Rp. 8.480.000,00
Hutang Biotrent	Rp. 5.850.000,00
Yogi Ponsel	Rp. 28.000.000,00
Colombo	Rp. 11.050.000,00
Racun pada Ucok	Rp. 29.000.000,00
Racun pada Karinal	Rp. 3.800.000,00
Kripik Bawang	Rp. 204.000,00
Racun pada Usaha Tani	Rp. 4.700.000,00

**10. Hutang Dana Titipan
Rp. 2.473.549.974,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang dana Titipan per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Dana jalan KUD	Rp. 22.571.240,00
Dana jalan KT	Rp. 9.029.490,00
Dana jasa KT	Rp. 22.573.228,00

Dana Kas Desa	Rp. 4.514.745,00
SHU Anggota	Rp. 252.072,00.
Dana Ida Pertabun	Rp. 49.776.991,00
Dana Petani	Rp. 2.026.717.171,00
Dana Titipan Taplus & KMG	Rp. 2.000.000,00
Dana Insentif pupuk KT	Rp. 8.807.750,00
Angk. TBS	Rp. 93.537.990,00
Titipan KT H7	Rp. 519.547,00
Dana Pupuk Petani	Rp. 233.249.750,00

**11. Biaya YMH Dibayar
Rp. 18.000.000,00**

Jumlah tersebut diatas merupakan beban YMH dibayar per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Beban RAT TB 2009	Rp. 18.000.000,00
-------------------	-------------------

**12. Dana pembagian SHU
Rp. 4.847.276,00**

Jumlah tersebut merupakan Dana pembagian SHU dibayar per 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

Dana sosial	Rp. 2.230.925,00
Dana Pendidikan	Rp. 2.616.351,00

**13. Cadangan Resiko
Rp. 3.735.500,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Cadangan Resiko USP per 31 Desember 2009.

**14. Cadangan Liquiditas
Rp. 40.000.000,00**

Jumlah cadangan tersebut merupakan saldo Cadangan liquiditas kredit BBM USP per 31 Desember 2009.

**15. Hutang Dana Bergulir
BBM Rp. 61.000.000,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo cadangan liquiditas kredit BBM USP per 31 Desember 2009.

**16. Hutang Kredit BPR
Rp. 360.664.000,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo cadangan liquiditas kredit BPR per 31 Desember 2009.

**17. Modal Induk pada USP
Rp. 17.634.464,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Modal induk USP per 31 Desember 2009.

**18. Simpanan Pokok
Rp. 14.100.00,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan pokok per 31 Desember 2009.

**19. Simpanan Wajib
Rp. 216.426.500,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan Wajib per 31 Desember 2009.

**20. Simpanan Pokok USP
Rp. 55.900.000,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan pokok USP per 31 Desember 2009.

**21. Donasi Rp.
250.933.097,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Donasi per 31 Desember 2009.

**22. Cadangan Rp.
362.846.481,40**

Jumlah tersebut merupakan saldo cadangan yang berasal dari pembagian SHU tahun-tahun sebelumnya yang belum digunakan s/d 31 Desember 2009.

**23. Cadangan Resiko
Rp. 28.254.696,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo Cadangan Resiko per 31 Desember 2009.

24.

SHU Tahun Berjalan
Rp. 223.287.459,24

Jumlah tersebut merupakan Sisa Hasil Usaha sebelum pajak tahun 2009.